

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Melalui pendidikan karakteristik seseorang dapat terbentuk dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini. Pendidikan itu harus membebaskan manusia dari kebodohan, ketertinggalan, penindasan, dan dari berbagai hal yang membelenggu pertumbuhan manusia. Singkatnya, pendidikan harus mengantarkan manusia menjadi pribadi yang merdeka dan senantiasa tumbuh dan berkembang. Pendidikan melibatkan siswa, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, lingkungan fisik, manusia dan sebagainya.

Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Rendahnya mutu pendidikan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Salah satunya adalah dari faktor guru dan dari faktor siswa itu sendiri. Kebanyakan guru cenderung melakukan pengajaran yang monoton yaitu pengajaran yang berpusat pada buku teks pelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sementara itu para siswa belajar kurang serius dan menganggap mudah pelajaran yang diberikan oleh guru. Mereka menganggap nilai adalah hal yang terpenting dan masalah belajar selalu dikesampingkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai

dengan apa yang diharapkan. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil siswa seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan ataupun kelompok siswa, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki suatu strategi pembelajaran agar siswa yang diajar dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk itu, salah satu langkah yang harus dimiliki adalah penguasaan teknik-teknik penyajian yang biasanya disebut dengan metode yang dapat menumbuhkembangkan kegiatan belajar siswa. Demikian juga dengan guru kewirausahaan, diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, inovatif dan kreatif dengan tetap berpegang teguh pada pendekatan yang berorientasi pada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran.

Saat ini kebanyakan guru menggunakan metode konvensional sehingga banyak peserta didik yang pasif di dalam kelas. Hal ini seperti pengalaman peneliti pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 1 Pegajahan pada semester ganjil. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Bagi siswa metode tersebut cukup monoton dan membosankan. Banyak siswa yang kurang bersemangat belajar dan mengabaikan pelajaran mereka. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar mereka pun menurun.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMK Panca Budi 2 Medan pada tanggal 6 Februari 2013 khususnya di kelas XI AP dan saya juga melakukan wawancara bersama guru bidang studi kewirausahaan, bahwa guru-guru disana masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan penugasan), sehingga kegiatan pembelajaran masih bersifat searah yang mengakibatkan siswa pasif dan malas belajar. Sebagian siswa di sekolah tersebut masih terlihat kurang aktif dalam belajar kewirausahaan dan cenderung bersikap individual sehingga tidak ada kerjasama yang terjalin antarsiswa. Hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan sebagian siswa juga masih rendah. Rata-rata nilai siswanya adalah pada tahun pelajaran 2010/2011 : 78, tahun pelajaran 2011/2012 : 77, dan tahun pelajaran 2012/2013 : 75. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran kewirausahaan adalah 65. Menurut pengamatan saya rata-rata nilai tersebut masih rendah, memang hasil belajar siswa dapat mencapai KKM tetapi setiap tahunnya hasil belajar siswa mengalami

penurunan dan hanya beberapa siswa saja yang nilainya mengalami peningkatan. Padahal mata pelajaran kewirausahaan merupakan bagian dari mata pelajaran adaptif di SMK Panca Budi 2 Medan yang penerapan pembelajarannya memadukan antara teori dan praktek. Sudah banyak model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif di kelas dan tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menyadari kenyataan seperti ini para guru dituntut untuk menerapkan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Dengan begitu, siswa lebih memahami konsep materi pelajaran kewirausahaan yang dipelajarinya. Akan tetapi apabila ada siswa yang tidak tertarik dengan suatu mata pelajaran maka siswa tersebut tidak akan mungkin memahami pelajaran yang menurutnya tidak menarik. Untuk itulah guru harus menerapkan suatu strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*. Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Panca Budi 2 Medan dapat meningkat.

Strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* (kekuatan berdua) merupakan strategi pembelajaran dimana siswa belajar secara aktif dalam kelompok-kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama dua orang siswa dalam setiap kelompok untuk saling membantu mengeluarkan ide/gagasan siswa agar kompetensi belajar tercapai.

Ismail (1 Februari 2013) menyatakan bahwa :

Tujuan penerapan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* ini adalah membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan). Kelebihan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* ini antara lain siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, akan tetapi dapat membiasakan siswa berbicara, bekerjasama, menambah kepercayaan dan kemampuan berpikir siswa sendiri. Siswa juga dapat belajar untuk mengungkapkan ide-ide ataupun gagasannya kepada orang lain.

Dengan adanya tujuan penerapan dari strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* ini diharapkan siswa dapat membiasakan dirinya untuk belajar aktif secara individu dan kelompok. Dengan begitu siswa tidak akan menjadi pasif lagi di dalam kelas dan terbiasa untuk saling bekerjasama dengan orang lain, saling menghargai pendapat dari orang lain, dan terbiasa untuk dapat mengungkapkan ide-ide atau gagasan pemikirannya, serta dapat menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya sendiri maupun di dalam diri orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Panca Budi 2 Medan T.P 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Sebagian guru cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok siswa sehingga terjadi kesenjangan yang nyata antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas.

2. Masih rendahnya daya serap dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena guru menerapkan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga banyak siswa yang kurang bersemangat belajar dan mengabaikan pelajaran mereka.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi kewirausahaan di SMK Panca Budi 2 Medan belum tepat. Siswa cenderung bersikap individual sehingga tidak ada kerjasama yang terjalin antarsiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* dengan metode pembelajaran konvensional sebagai pembanding dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Panca Budi 2 Medan T.P 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Panca Budi 2 Medan T.P 2012/2013”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Panca Budi 2 Medan T.P 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Sebagai sarana informasi dan bahan masukan kepada pihak sekolah terutama bagi guru bidang studi kewirausahaan dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama.